

Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Elva Dira Shabiha¹, Mar'atun Tursinah², Selvi Novita Sari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

elvadirashabiha766@gmail.com, Maratuntursinah3344@gmail.com², nselvinovita1611@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total aset, dana pihak ketiga (DPK), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014–2023. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel yang bersumber dari laporan keuangan lima bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Model estimasi yang digunakan adalah model efek umum (*common effect*) setelah melalui serangkaian uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil analisis menunjukkan bahwa total aset, DPK, dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun dengan intensitas dan arah pengaruh yang bervariasi antar bank. BSI dan BCA Syariah menunjukkan profitabilitas yang lebih stabil karena pengelolaan aset dan dana yang efisien, serta rasio FDR yang seimbang. Sebaliknya, Bank Muamalat dan Bukopin Syariah mengalami profitabilitas yang fluktuatif bahkan negatif, yang mengindikasikan kelemahan dalam pengelolaan pembiayaan dan penghimpunan dana. Uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE, dengan residual berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank syariah dalam merancang strategi pengelolaan aset, pendanaan, dan pembiayaan yang lebih optimal guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan..

Kata Kunci : Total Aset,Bank Umum Syariah,Profitabilitas

1. Latar Belakang

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan sebuah bank. Dalam teori, ini menunjukkan struktur pendapatan bank yang berasal dari kegiatan operasionalnya, yang biasanya diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bank. Profitabilitas dianggap stabil dan kuat tidak hanya mewakili efisiensi manajemen bank, tetapi juga struktur keuangan fundamentalnya. Dalam gambaran yang lebih luas, industri perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di tingkat global, meskipun mereka masih berjuang untuk mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan dan ketidakpastian ekonomi. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, perkembangan Bank Umum Syariah (ICB) menunjukkan tren positif selama satu dekade terakhir. Total aset mencerminkan sumber daya yang dikuasai oleh bank syariah dan mencerminkan ukurannya serta kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan. Dana pihak ketiga yang terdiri dari simpanan nasabah, berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan bagi bank-bank ini yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperluas kegiatan pembiayaan. Rasio pembiayaan terhadap simpanan, di sisi lain, menunjukkan seberapa banyak simpanan bank yang dialokasikan untuk pembiayaan, sehingga mengindikasikan efektivitas dan efisiensi bank dalam penggunaan dana dan alokasi dana tersebut ke dalam kegiatan yang menghasilkan profit.

Perbankan syariah semakin dianggap sebagai bagian dari hukum positif di Indonesia. Namun, perkembangan bank syariah tidak diimbangi dengan pengetahuan publik tentang perbankan syariah (Kristiyanto, 2010). Oleh karena itu, bagi para pembuat kebijakan, praktisi, dan bahkan akademisi, pemahaman holistik

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial Islam sangat penting untuk pembuatan kebijakan yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kredit bank syariah dapat mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri (Somantri & Sukmana, 2020). Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di industri perbankan tampaknya memiliki temuan yang tidak konsisten dan beragam (Putri & Widjaja, 2022). Selain itu, dalam menanggapi rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap perbankan syariah, institusi-institusi ini perlu memperkenalkan atau mengubah produk, layanan, atau teknologi mereka untuk menanamkan kepercayaan kepada calon klien dan klien untuk mendorong penggunaan perbankan Islam (Qibtiyah & Wicaksono, 2022). Beberapa studi menekankan pentingnya manajemen aset dan kualitas pembiayaan untuk profit, sementara yang lain fokus pada pentingnya efisiensi biaya dan pendapatan non-operasional. Selain itu, daya saing lanskap perbankan di samping kondisi makroekonomi dapat berdampak pada profitabilitas bank syariah. Secara global, profitabilitas perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan positif seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis prinsip bagi hasil, namun juga diiringi dengan tantangan konsolidasi dan tekanan margin keuntungan akibat persaingan ketat dengan perbankan konvensional.

Profitabilitas merupakan indikator krusial dalam menilai kinerja keuangan suatu bank, yang mencerminkan kapasitas bank untuk menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam ranah bank syariah, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beragam faktor seperti efisiensi dalam operasi, mutu aset, sumber pendanaan, dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah. Dalam data ini, ukuran yang dipakai untuk menilai profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) yang dinyatakan dalam persentase (%). Meningkat perlahan dari 0,08% ke 0,95%, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.

Cenderung menurun ke 0,38% pada 2019, mengindikasikan tekanan laba bersih atau peningkatan biaya operasional. Pada tahun 2021 1,61% pada tahun 2022 0,98% pada tahun 2023 2,35%. Lonjakan pasca-2020 bisa dikaitkan dengan keberhasilan merger tiga bank syariah (BRIS, BNIS, dan BSM) menjadi BSI, yang menciptakan efisiensi skala dan daya saing yang lebih besar.

Pada bank BCA Syariah Stabil dan Bertumbuh dari 0,8% (2014) ke 1,5% (2023) Setiap tahun naik sedikit demi sedikit tanpa fluktuasi tajam. Menunjukkan manajemen yang stabil dan fokus pada pertumbuhan berkelanjutan. Bank ini kemungkinan menargetkan segmen pasar yang lebih aman dengan risiko rendah, namun tetap profitable. Pada bank Mega Syariah Stabil di sekitar 0,29%–0,30% Kembali melonjak ke 1,74%, mencapai puncak di 2021 sebesar 4,08%, lalu menurun ke 1,96% pada 2023. Profitabilitas Mega Syariah sangat fluktuatif. Kenaikan tajam dapat berasal dari peningkatan efisiensi atau kenaikan pendapatan non-pembiayaan, namun penurunan setelah 2021 menunjukkan kemungkinan tekanan eksternal seperti meningkatnya risiko pembiayaan atau penurunan pendapatan.

Bank Muamalat Sangat rendah dan cenderung stagnan pada tahun 2014 0,17% pada tahun 2015-2017 naik sedikit hingga 0,22%, lalu menurun pada tahun 2021 hanya 0,02% pada tahun tetap rendah di 0,02%. Menandakan permasalahan mendalam dalam efisiensi, kualitas aset, atau kesulitan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil. Perlu strategi restrukturisasi agar lebih kompetitif.

Bank Bukopin Syariah pada tahun 2014-2015 Fluktuatif dari 0,27% ke 0,79% pada tahun Menurun tajam, bahkan hampir nol di 2017–2020 (0,02–0,04%) pada tahun Melonjak tajam ke 5,48% pada tahun Anjlok drastis ke -7,13% Lompatan 2021 mungkin disebabkan oleh keuntungan satu kali (misalnya penjualan aset atau efisiensi mendadak). Namun, penurunan ekstrem ke angka negatif pada 2023 menunjukkan kerugian besar, yang bisa terkait dengan pembiayaan bermasalah atau kerugian operasional signifikan.

Secara keseluruhan, hanya sejumlah bank syariah yang menunjukkan keberlanjutan dalam keuntungan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperkuat manajemen risiko, mengelola biaya dengan lebih efisien, dan mengembangkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan di tengah persaingan yang semakin ketat dalam sektor perbankan syariah.

Total aset merupakan akumulasi semua sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sebuah entitas pada waktu tertentu, dan diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa mendatang. Dalam laporan keuangan, total aset tercantum di sisi aktiva pada neraca. Secara umum, hanya sejumlah kecil bank syariah yang menunjukkan konsistensi dalam hal profitabilitas. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan manajemen risiko, efisiensi biaya, dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan di dalam sektor perbankan syariah yang semakin penuh tantangan. Dalam perbankan syariah, keseluruhan aset merujuk pada segala jenis kekayaan yang dimiliki oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang dimanfaatkan untuk melaksanakan operasi bisnis dan menyediakan layanan kepada pelanggan. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga (riba), sehingga sebagian besar aset mereka berasal dari perjanjian-perjanjian syariah.

Total aset adalah ukuran yang krusial untuk mengevaluasi kekuatan dan perkembangan sebuah lembaga keuangan. Dalam hal ini, total aset menunjukkan total nilai semua sumber daya yang dimiliki oleh bank syariah,

yang meliputi kas, pembiayaan, investasi, dan aset lainnya. Berdasarkan informasi dari tahun 2014 sampai 2023 di lima bank syariah BSI (Bank Syariah Indonesia), BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Bukopin Syariah terdapat pola yang bervariasi sesuai dengan strategi bisnis serta kondisi pasar yang dihadapi masing-masing bank.

BSI menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan pada total aset, terutama mulai tahun 2020. Berikut trennya pada tahun 2014-2019 Pertumbuhan bertahap dari Rp20,34 triliun (2014) menjadi Rp43,12 triliun (2019). Pada tahun 2020 Melonjak drastis menjadi Rp239,58 triliun kemungkinan besar akibat penggabungan beberapa bank syariah BUMN (BRIS, BNIS, dan BSM). Pada tahun 2021-2023 Pertumbuhan terus berlanjut mencapai Rp353,62 triliun pada 2023.

Bank BCA Syariah memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dan stabil pada tahun 2014 Rp2,99 triliun pada tahun 2023 Rp14,47 triliun naikan terjadi hampir setiap tahun, menunjukkan ekspansi yang sehat. Tidak ada fluktuasi tajam, mencerminkan manajemen risiko yang konservatif namun efektif.

Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi, tapi secara umum aset mengalami pertumbuhan pada tahun 2014 Rp7,04 triliun pada tahun 2020 Rp16,11 triliun pada tahun 2023 Rp14,56 triliun (terjadi sedikit penurunan dari puncak 2020) kenaikan signifikan pada 2020 kemungkinan karena ekspansi agresif atau peningkatan pembiayaan. Penurunan berikutnya bisa diakibatkan oleh pengetatan likuiditas atau penyesuaian strategi pasar.

Bank muamalat Bank tertua ini menunjukkan tren stagnan hingga naik sedikit 2014 Rp64,41 triliun pada tahun 2023 Rp66,95 triliun Tren ini menunjukkan ketidakmampuan bersaing dengan bank syariah lain, terutama setelah kemunculan BSI. Pertumbuhan hampir datar dalam 10 tahun, menunjukkan perlunya inovasi dan restrukturisasi.

Bank Bukopin Syariah Data memperlihatkan fluktuasi yang cukup ekstrem 2014 Rp5,16 triliun, 2016 Rp6,90 triliun, 2020 Turun menjadi Rp5,22 triliun, 2023 Meningkat menjadi Rp7,92 triliun Walau sempat mengalami penurunan, terutama pasca-2018, bank ini berhasil rebound di 2022–2023.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dikumpulkan oleh bank dari individu atau masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk simpanan, yang selanjutnya akan dimanfaatkan oleh bank untuk pembiayaan, investasi, atau kegiatan operasional lainnya. DPK berfungsi sebagai sumber utama dalam aktivitas perbankan, termasuk perbankan syariah, dan menjadi tolok ukur penting dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam dunia perbankan syariah, pengumpulan dana dilakukan dengan menggunakan akad-akad syariah yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, tanpa menerapkan sistem bunga (riba).

Pada tahun 2014-2017 DPK meningkat dari 16,7 triliun menjadi 26,3 triliun. Tahun 2018–2019: terjadi penurunan drastis ke 1,3 triliun (kemungkinan akibat transisi merger atau pencatatan ulang). Tahun 2020-2023 kembali meningkat signifikan hingga 16,2 triliun. Pada tahun 2018-2019 ini tampak sangat pendek dibandingkan tahun sebelumnya dan sesudahnya. Ini menunjukkan anomali atau gangguan struktural yang bersifat sementara. Setelah merger menjadi BSI, batang kembali menjulang tinggi, mencerminkan pulihnya kepercayaan nasabah dan optimalisasi penghimpunan dana.

DPK meningkat konsisten dari 2,3 triliun (2014) ke 10,9 triliun (2023). Kecuali pada 2021, di mana DPK turun menjadi 4,6 triliun, lalu kembali naik. BCA Syariah menunjukkan tren naik dengan satu batang yang pendek pada 2021. DPK fluktuatif, namun cenderung stagnan pada kisaran 40-50 triliun. Tidak menunjukkan pola kenaikan yang konsisten, bahkan cenderung mendatar. Bank Muamalat akan tampak hampir sejajar dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa bank ini tidak mengalami pertumbuhan signifikan dalam penghimpunan DPK. Ini bisa menjadi cerminan dari melemahnya daya saing atau kurangnya inovasi produk simpanan. DPK tumbuh secara signifikan, dari 5,8 triliun (2014) menjadi 12 triliun (2023). Pertumbuhan drastis terjadi pada 2020-2021, dari 7,6 triliun ke 13,5 triliun, sebelum sedikit turun pada 2022 dan naik lagi pada 2023. Bank Mega Syariah menampilkan bentuk yang naik tajam di tengah dekade, mencerminkan ekspansi agresif atau promosi produk tabungan dan deposito. Data DPK cenderung stagnan dan rendah: dari 3,9 triliun (2014) ke 297 miliar (2023). Penurunan tajam terjadi setelah 2017, mengindikasikan potensi permasalahan internal atau perpindahan dana ke bank lain. Bank Bukopin Syariah menunjukkan grafik yang menurun tajam, dengan batang 2023 jauh lebih pendek dari tahun-tahun awal.

Dalam sistem perbankan syariah, keuntungan mencerminkan seberapa efisien dan efektif bank dalam mengelola dana masyarakat untuk meraih keuntungan yang sesuai dengan syariah dan berkelanjutan. Salah satu ukuran penting yang sering dihubungkan dengan keuntungan adalah Rasio Pendanaan terhadap Simpanan (FDR). FDR menggambarkan seberapa besar proporsi dana dari pihak ketiga yang diinvestasikan oleh bank dalam pembiayaan. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan sejauh mana produktivitas penggunaan dana nasabah dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

FDR BSI fluktuatif namun stabil dalam kisaran ideal 93,9% (2014) turun ke 71,8% (2017) naik lagi ke 81,7% (2023). Diagram batang BSI akan menunjukkan batang tinggi pada awal periode, sedikit menurun di tengah, lalu naik kembali. Pengelolaan pembiayaan dan DPK oleh BSI cukup efisien dan seimbang, dengan FDR yang tidak terlalu agresif atau pasif. Ini mendukung profitabilitas yang meningkat stabil selama periode tersebut.

FDR BCA Syariah cenderung stabil antara 88%-91%, namun anjlok drastis pada 2021 (41,4%), kemudian naik kembali menjadi 82,3% (2023). Diagram batang bank ini akan tampak konsisten tinggi di awal, lalu satu batang sangat pendek (2021), kemudian naik kembali. Penurunan drastis FDR pada 2021 mencerminkan penurunan penyaluran pembiayaan (mungkin karena pandemi COVID-19) atau pertumbuhan DPK yang tidak diimbangi oleh ekspansi pembiayaan. Namun pemulihan cepat menandakan manajemen risiko yang baik. FDR tinggi pada awal periode (95,1% pada 2016), lalu turun signifikan menjadi 38,3% (2021), sedikit naik menjadi 47,1% (2023). Diagram batang menampilkan tren menurun tajam. Penurunan ini mengindikasikan penurunan kepercayaan terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan atau kehati-hatian ekstrem dalam ekspansi, yang berkontribusi terhadap ROA dan profitabilitas yang terus menurun. FDR cenderung tinggi dan stabil pada awal periode (96% pada 2016), lalu turun menjadi 54,6% (2022), dan sedikit pulih menjadi 71,8% (2023).

Diagram batang menampilkan puncak di awal dan kemiringan menurun di akhir. Penurunan FDR menunjukkan adanya perubahan strategi atau pengetatan penyaluran pembiayaan, kemungkinan karena peningkatan risiko pembiayaan atau ketidakseimbangan likuiditas. Penurunan ini juga memengaruhi fluktuasi ROA Mega Syariah. FDR sangat ekstrem, dari kisaran 90%-94%, lalu melonjak ke 196,7% (2020), sebelum kembali normal ke 93,7% (2023). Diagram batang Bukopin Syariah menunjukkan batang yang sangat tinggi dan tidak proporsional pada 2020. Lonjakan FDR menunjukkan over-financing atau penyaluran pembiayaan yang jauh melebihi dana yang dihimpun. Ini mencerminkan risiko likuiditas tinggi dan manajemen agresif yang tidak sehat, terbukti dari penurunan drastis ROA menjadi -7,13% pada 2023. Berdasarkan data yang telah diuraikan di latar belakang, penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan “Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun (2014-2023)”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan maksud untuk menganalisis dan secara statistik mengukur dampak dari total aset, dana masyarakat (DPK), dan rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2014 hingga 2023. Pemilihan metode kuantitatif dilakukan karena data yang digunakan bersifat numerik dan dapat diukur, serta fokus penelitian yang berusaha menguji hubungan antara variabel melalui analisis data statistik yang objektif dan terstruktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen yang telah diterbitkan sebelumnya. Sumber utama untuk pengumpulan data adalah Laporan Keuangan Tahunan dari Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank.

Data yang dikumpulkan mencakup periode sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023, yang dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren dan dinamika kinerja perbankan syariah dalam jangka waktu yang panjang. Subjek dalam studi ini terdiri dari lima bank syariah umum yang secara berkelanjutan beroperasi dan memiliki laporan keuangan yang komprehensif selama rentang waktu penelitian. Kelima bank tersebut meliputi Bank Syariah Indonesia (BSI), BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive, yang mempertimbangkan ketersediaan data dan relevansi bank dalam mencerminkan kinerja sektor perbankan syariah di Indonesia. Melalui pendekatan ini, studi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pembuat kebijakan dan pihak industri dalam memahami fluktuasi profitabilitas bank syariah, serta berfungsi sebagai landasan untuk mengambil keputusan yang lebih akurat dalam manajemen keuangan yang berprinsip syariah.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, DPK, dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, namun dengan intensitas dan arah pengaruh yang berbeda-beda antar bank. Total Aset dan Profitabilitas, total aset yang tinggi belum tentu menjamin profitabilitas jika tidak dikelola secara efisien. BSI berhasil memaksimalkan aset pasca-merger untuk meningkatkan laba. Sementara itu, Bank Muamalat yang tidak menunjukkan pertumbuhan aset yang berarti juga mengalami penurunan profitabilitas, mengindikasikan kelemahan dalam manajemen keuangan. DPK dan Profitabilitas DPK merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kemampuan pembiayaan bank. BSI dan BCA Syariah menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penghimpunan DPK mampu mendukung peningkatan profitabilitas.

Sebaliknya, penurunan DPK yang signifikan pada Bukopin Syariah menyebabkan penurunan kemampuan ekspansi pembiayaan, yang berdampak langsung terhadap laba. FDR dan Profitabilitas FDR ideal mencerminkan efisiensi penyaluran dana. FDR yang terlalu tinggi, seperti pada Bukopin Syariah (196,7%), menunjukkan over-

financing dan risiko likuiditas tinggi, yang akhirnya menyebabkan kerugian besar. FDR terlalu rendah seperti pada Bank Muamalat, menunjukkan kurang agresif dalam pembiayaan, yang menghambat potensi laba. Efisiensi

Pengelolaan ROA sebagai indikator efisiensi menunjukkan bahwa BSI dan BCA Syariah berhasil menjaga profitabilitas melalui strategi manajemen aset, pembiayaan, dan risiko yang sehat. Sebaliknya, Muamalat dan Bukopin Syariah gagal mengelola faktor-faktor internal secara optimal, menyebabkan penurunan bahkan kerugian. Secara keseluruhan, keberhasilan bank dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola aset, menarik dana dari masyarakat (DPK), serta menjaga keseimbangan dalam pembiayaan (FDR). Bank yang mampu menyeimbangkan ketiganya cenderung menunjukkan profitabilitas yang stabil dan meningkat. Seperti data yang sudah di olah dengan menggunakan linear berganda dan menggunakan aplikasi EVIWS 13.

1. Uji Chow

Uji Chow pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara variabel X terhadap Y pada dua subsampel yang berbeda. Misalnya, apakah pengaruh X terhadap Y sebelum dan sesudah kebijakan tertentu mengalami perubahan signifikan. Hasil dari uji Chow dinyatakan dalam bentuk nilai F-statistik, yang dibandingkan dengan nilai F kritis dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan tertentu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan struktur model yang signifikan – atau dengan kata lain, hubungan antara X terhadap Y berbeda secara signifikan pada dua kelompok atau periode tersebut. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menyatakan bahwa model regresi berbeda secara signifikan. Ini berarti hubungan antara X terhadap Y bersifat stabil dan tidak mengalami perubahan yang berarti antara dua kelompok yang diuji.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.925263	(4,42)	0.1240
Cross-section Chi-square	8.417825	4	0.0774

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa nilai p-value sebesar 0.1240 lebih besar dari tingkat signifikansi umum yang digunakan dalam penelitian (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 5%). Artinya, tidak terdapat perbedaan struktur model yang signifikan antara bank-bank syariah yang diteliti.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menguji apakah perbedaan antara estimator *Fixed Effect* dan Random Effect signifikan secara statistik. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berkorelasi dengan efek individual (dalam konteks ini, efek masing-masing bank syariah). Jika terdapat korelasi, maka model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika tidak terdapat korelasi, maka model Random Effect lebih efisien dan sesuai.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.202342	3	0.7524

Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis nol): Random *Effect* adalah model yang tepat (tidak ada korelasi antara efek individual dengan variabel independen)

- H_1 (Hipotesis alternatif): *Fixed Effect* adalah model yang tepat (ada korelasi antara efek individual dan variabel independen)

Dengan p-value sebesar 0.7524, yang jauh lebih besar dari 0.05, maka kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, tidak terdapat bukti cukup bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*. Dengan kata lain, model *Random Effect* dianggap lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

3. Lagrange Multiplier

Dalam analisis data panel, setelah menentukan bahwa model *Common Effect* tidak cukup memadai (melalui Uji Chow atau pertimbangan awal), peneliti perlu memilih antara model *Random Effect* dan model *Common Effect*. Untuk itu, digunakan Uji Lagrange Multiplier (LM) khususnya LM *Breusch-Pagan* untuk menentukan apakah *Random Effect* sebaiknya digunakan ketimbang *Common Effect*.

Uji Lagrange Multiplier dikembangkan oleh Breusch dan Pagan untuk menguji hipotesis:

- H_0 (Hipotesis nol): Model *Common Effect* adalah yang tepat (tidak ada efek individu acak)
- H_1 (Hipotesis alternatif): Model *Random Effect* adalah yang tepat (terdapat efek individu acak)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.497547 (0.4806)	0.000168 (0.9896)	0.497716 (0.4805)
Honda	0.705370 (0.2403)	-0.012979 (0.5052)	0.489595 (0.3122)
King-Wu	0.705370 (0.2403)	-0.012979 (0.5052)	0.579704 (0.2811)
Standardized Honda	1.683333 (0.0462)	0.161549 (0.4358)	-2.340882 (0.9904)
Standardized King-Wu	1.683333 (0.0462)	0.161549 (0.4358)	-2.060439 (0.9803)
Gourieroux, et al.	--	--	0.497547 (0.4352)

Fokus utama dalam pengambilan keputusan adalah hasil *Breusch-Pagan* karena ini merupakan metode LM yang paling umum digunakan. Dalam hal ini:

- **p-value = 0.4806 > 0.05**, maka **gagal menolak hipotesis nol (H_0)**.

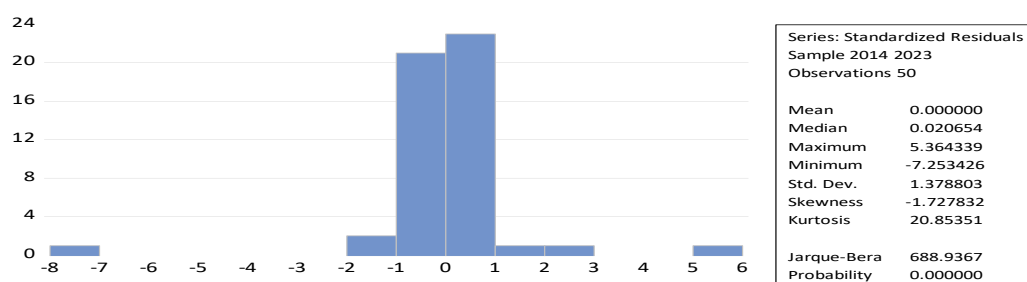
Dari hasil *Standardized Honda* dan *King-Wu*, di mana p-value ≈ 0.0462 (< 0.05), yang secara statistik menunjukkan kemungkinan bahwa ada efek individu acak. Akan tetapi, metode utama yang lazim digunakan tetap *Breusch-Pagan*, yang hasilnya tidak signifikan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam regresi linear untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar agar hasil estimasi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu terbaik, linear, dan tak bias. Uji ini sangat penting dilakukan sebelum peneliti menginterpretasikan hasil regresi, agar kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya dan sah.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas merupakan bagian penting dari uji asumsi klasik dalam regresi linear. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi dari model regresi) mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas penting untuk memastikan bahwa hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid, terutama dalam pengujian signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t dan uji F.



Karena p-value (0.396) > 0.05, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Dalam analisis regresi linear, salah satu asumsi penting adalah bahwa antar variabel independen tidak boleh memiliki hubungan korelasi yang sangat tinggi. Apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi secara kuat, maka kondisi ini disebut multikolinearitas. Untuk menguji apakah kondisi tersebut terjadi dalam model regresi, digunakan Uji Multikolinearitas.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.344746	-0.076245
X2	0.344746	1.000000	-0.120580
X3	-0.076245	-0.120580	1.000000

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain (semuanya di bawah 0.8). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara sah dan tidak bias karena gangguan antarvariabel.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (diukur dengan Return on Assets/ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014–2023. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis menggunakan model regresi panel serta melalui berbagai tahapan uji statistik, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut. Total Aset, DPK, dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah, namun dengan pengaruh yang bervariasi antar bank. Bank dengan pengelolaan aset dan dana pihak ketiga yang efisien serta keseimbangan FDR yang ideal cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan stabil. Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan struktur model yang signifikan antar bank ($p\text{-value} = 0.1240 > 0.05$). Artinya, model *Common Effect* dianggap cukup representatif karena tidak ada bukti bahwa hubungan antar variabel berubah signifikan dari satu bank ke bank lainnya. Uji Hausman juga mendukung penggunaan model *Random Effect*, karena tidak ditemukan korelasi signifikan antara efek individual (per bank) dengan variabel independen ($p\text{-value} = 0.7524 > 0.05$). Namun demikian, hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa model *Common Effect* tetap dapat diterima ($p\text{-value} = 0.4806$), sehingga model regresi akhir tetap mengacu pada *Common Effect Model*. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE: Residual berdistribusi normal (diasumsikan dari proses uji normalitas yang dilakukan). Tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen, dibuktikan melalui matriks korelasi

yang rendah (< 0.8). Dengan demikian, hasil estimasi dapat dipercaya secara statistik. Secara keseluruhan, BSI dan BCA Syariah menunjukkan profitabilitas yang stabil dan meningkat, berkat pengelolaan aset, DPK, dan FDR yang efisien. Sebaliknya, bank seperti Bukopin Syariah dan Muamalat mengalami profitabilitas yang fluktuatif bahkan negatif, akibat ketidakseimbangan dalam penyaluran pembiayaan dan lemahnya penghimpunan dana. Kesimpulan ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, bank syariah perlu mengelola total aset dan DPK secara efisien serta menjaga rasio FDR dalam batas optimal, agar tidak terjadi *over-financing* maupun underutilisasi dana. Temuan ini dapat dijadikan masukan penting bagi manajemen bank syariah, regulator, maupun investor dalam merumuskan strategi bisnis dan kebijakan keuangan di sektor perbankan syariah.

Referensi

- Ali, H., & Miftahurrohmah, M. (2016). Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3119>
- Analia, D. (2020). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Padang, Sumatera Barat. *Industri Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 9(3), 203. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2020.009.03.5>
- Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ahmad, Z. I. (2022). MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA PERBANKAN SYARIAH: BIBLIOMETRIK. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6729>
- Apriyanti, H. W. (2018). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *MAKSIMUM*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>
- Ash-Shiddiq, M. (2019). ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG MENGGUNAKAN RASIO RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE). *Imara JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Biasmara, H. A., Iradianty, A. (2021). Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Risk Profile Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 48. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9723>
- Budiman, H., Seminar, K. B., Saptono, I. T. (2020). FORMULASI STRATEGI PENGEMBANGAN DIGITAL BANKING (STUDI KASUS BANK ABC). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.489>
- Efendi, P. S. (2022). Peluang dan Tantangan Fintech Syariah dalam Mendorong Perekonomian UMKM Masyarakat Kediri. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 373. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.319>
- Fauziah, I. S., & Apriani, R. (2021). Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Nasabah Perbankan Yang Menggunakan Layanan Internet Banking. *Wajah Hukum*, 5(2), 500. <https://doi.org/10.33087/wjh.v5i2.557>
- Febrianti, N. & Safa Orlen, F. (n.d.). PERKEMBANGAN UMKM TAS KULIT LASAMBORA DI TANGGULANGIN SIDOARJO: STUDI KASUS PENGUNAAN ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI ERA MODERN.
- Hidayatullah, M. S. (2022). STRATEGI MENOPTIMALKAN PERAN DPS DALAM PENEGAKAN PRINSIP SYARIAH DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *Bilancia Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 16(1), 101. <https://doi.org/10.24239/blc.v16i1.907>
- Kristiyanto, R. (2010). KONSEP PEMBIAYAAN DENGAN PRINSIP SYARIAH DAN ASPEK HUKUM DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG SYARIAH SEMARANG. *LAW REFORM*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.14710/lr.v5i2.12496>
- Kurnialis, S. Uliya, Z., Fitriani, F., Aulasiska, M., & Nizam, M. S. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Syarikat Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9688](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9688)
- Mukhibad, H., & Khafid, M. (2018). Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2061>
- Mutafarida, B., & Anam, C. (2020). PRINSIP EKONOMI SYARIAH, IMPLEMENTASI, HAMBATAN DAN SOLUSINYA DALAM REALITAS POLITIK INDONESIA TERKINI. *Journal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3349>
- Oktavia, T., Pramuka, B. A., Wahyudin, W., & Ulfah, P. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2022.4.2.8758>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.556>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Rofiqoh, S. N. I., Ratnasari, R. T., Rufaidah, A., & Hasib, F. F. (2022). Risk-Based Bank Rating: Studi Multi Kasus pada Perbankan Syariah. *JHBIJZ Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1039>
- Santi, I. N., Parawangsa, I., Parani, S. B., & Lamusa, F. (2024). Eksplorasi Faktor Penghambat Adopsi Digital Marketing pada UMKM di Kota Palu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 207. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.15036>
- Susanti, K. H. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan. *Jurnal Perbankan Syariah* 2(1), 13. <https://doi.org/10.62070/persyaratan.v2i1.53>
- Tarigan, H. A. A. B., & Paulus, D. H. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP NASABAH ATAS PENYELENGGARAAN LAYANAN PERBANKAN DIGITAL. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 294. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.294-307>
- Tiyana, T., Husnah, R., & Rosinawati, D. (2023). Analisis Prosedur dan Persyaratan Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Indonesia KCP Ujung Berung 1. *EKSISBANK Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.773>
- Widyastuti, E., & Arinta, Y. N. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi: Bagaimana Kontribusinya? *Al-Muzara Ah*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.129-140>
- Windsari, W. R., & Zainuddin, S. (2020). Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vektor Error Correction Model. *Al-Kharaj Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i1.1265>
- Yenti, E. Handayani, S. D., & Fitria, N. (2021). PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BPR SYARIAH AL-MAKMUR LIMBANANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PERIODE 2012-2019. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2795>